BAB I
PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kecerdasan emosional merupakan salah satu aspek psikologis yang memiliki peran penting dalam perkembangan individu, khususnya pada masa remaja (Goleman, 2018). Pada fase ini, individu mengalami perubahan yang kompleks secara emosional, sosial, dan kognitif sehingga dituntut mampu memahami diri, mengelola emosi, serta menyesuaikan diri dengan lingkungan secara efektif (Santrock, 2019). Kecerdasan emosional merujuk pada kemampuan individu untuk mengenali, memahami, mengatur, dan mengekspresikan emosi diri maupun orang lain secara tepat dalam berbagai situasi kehidupan (Biju & Kumar, 2024). Individu yang memiliki kecerdasan emosional yang baik cenderung lebih mampu menghadapi tekanan, membangun relasi sosial yang sehat, serta mengambil keputusan secara lebih rasional dan terarah (Kurniawati, 2021).

Kemampuan tersebut menunjukkan bahwa kecerdasan emosional tidak hanya penting dalam kehidupan sehari-hari, tetapi juga memiliki peran strategis dalam mendukung keberhasilan siswa di lingkungan sekolah. Kecerdasan emosional menjadi faktor penting penunjang perkembangan siswa, karena siswa tidak hanya dituntut mencapai prestasi akademik, tetapi juga harus mampu menghadapi tuntutan perkembangan diri dan masa depan. Siswa yang memiliki kemampuan mengelola emosi dengan baik akan lebih siap menghadapi kegagalan, tekanan akademik, konflik sosial, maupun ketidakpastian mengenai masa depan. Sebaliknya, rendahnya kecerdasan emosional dapat menyebabkan siswa mudah cemas, ragu terhadap kemampuan diri, sulit mengambil keputusan, dan kurang mampu beradaptasi dengan perubahan lingkungan (Zhang et al., 2024).

Berbagai penelitian menunjukkan bahwa kecerdasan emosional berkontribusi terhadap berbagai aspek perkembangan siswa, seperti peningkatan motivasi belajar, penyesuaian sosial, efikasi diri, dan kesiapan menghadapi masa depan. Penelitian Wijayanti dan Abrorry (2023) menemukan bahwa kecerdasan emosional berpengaruh signifikan terhadap kematangan karir siswa, pengaruh tersebut terlihat baik secara simultan maupun parsial bersama dukungan teman sebaya. Selain itu, penelitian

Mustikaningrum dan Desiningrum (2018) juga menunjukkan bahwa siswa dengan kecerdasan emosional tinggi cenderung memiliki kesiapan karir yang lebih baik karena mampu memahami kekuatan dan kelemahan diri serta mengelola tekanan emosional dalam proses pengambilan keputusan karir. Temuan tersebut menegaskan bahwa kecerdasan emosional bukan hanya penting dalam aspek personal, tetapi juga berperan dalam perkembangan karir siswa.

Salah satu aspek perkembangan yang sangat penting pada masa remaja adalah kematangan karir. Kematangan karir merujuk pada kesiapan individu dalam memahami diri, mengeksplorasi pilihan karir, membuat keputusan secara realistis, serta merencanakan langkah-langkah yang diperlukan untuk mencapai tujuan karir tertentu (Vashisht et al., 2021). Tujuan dari kematangan karir adalah agar individu mampu menentukan arah karir yang sesuai dengan potensi, minat, dan kemampuan yang dimiliki sehingga dapat mempersiapkan masa depan secara lebih matang. Individu yang memiliki kematangan karir yang baik cenderung memiliki arah masa depan yang lebih jelas, mampu menyesuaikan diri dengan tuntutan perkembangan karir, dan lebih siap menghadapi perubahan dunia kerja (Damodar et al., 2024).

Pada jenjang sekolah menengah atas (SMA), siswa berada pada tahap eksplorasi karir, yaitu fase ketika individu mulai mengenali minat, bakat, nilai-nilai pribadi, serta berbagai alternatif pendidikan dan pekerjaan yang tersedia di masa depan (Wang et al., 2024; Vashisht et al., 2021). Pada jenjang SMA, kematangan karir menjadi aspek yang penting karena siswa sedang berada pada fase transisi menuju pendidikan tinggi maupun dunia kerja. Siswa diharapkan mulai merencanakan masa depan secara realistis dan mampu menentukan arah karir yang sesuai dengan potensi dirinya. Sebaliknya, rendahnya kematangan karir dapat menimbulkan kebingungan dalam memilih jurusan atau pekerjaan, kecemasan terhadap masa depan, serta rendahnya kesiapan dalam memasuki dunia kerja (Nurani et al., 2022). Oleh karena itu, kematangan karir menjadi indikator penting dalam kesiapan siswa menghadapi transisi menuju pendidikan tinggi maupun dunia kerja.

Kematangan karir dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik faktor eksternal maupun internal. Faktor eksternal meliputi dukungan keluarga, lingkungan sekolah, layanan bimbingan konseling, serta akses informasi karir. Sementara itu, faktor

internal mencakup efikasi diri, motivasi, orientasi masa depan, dan kecerdasan emosional (Ni, Zhang, & Li, 2023; Hamzah & Musa, 2021). Di antara berbagai faktor tersebut, kecerdasan emosional menjadi variabel yang menarik untuk dikaji karena berkaitan langsung dengan kemampuan siswa dalam mengelola kecemasan, membangun keyakinan diri, dan mengambil keputusan karir secara matang. Kematangan karir yang berkembang dengan baik akan membantu siswa menentukan pilihan secara lebih terarah, konsisten, dan bertanggung jawab. Namun apabila siswa belum memiliki kematangan karir yang memadai, maka mereka cenderung mudah ragu, mengikuti pilihan orang lain, atau menunda pengambilan keputusan terkait masa depan. Oleh karena itu, pengembangan kematangan karir pada siswa sekolah menengah menjadi hal yang penting untuk mendukung kesiapan mereka menghadapi kehidupan setelah lulus sekolah.

Secara teoritis, hubungan antara kecerdasan emosional dan kematangan karir dapat dijelaskan melalui kemampuan individu dalam mengenali potensi diri, mengelola tekanan emosional, serta mempertahankan motivasi ketika menghadapi pilihan-pilihan masa depan. Siswa yang mampu mengendalikan emosi cenderung lebih objektif dalam mengevaluasi alternatif karir, lebih percaya diri dalam mengambil keputusan, dan lebih konsisten terhadap pilihan yang telah ditetapkan, akan tetapi siswa yang kurang mampu mengelola emosi cenderung mengalami keraguan, menunda keputusan, atau mudah dipengaruhi oleh tekanan lingkungan (Zhang et al., 2024).

Meskipun hubungan antara kecerdasan emosional dengan kematangan karir pada siswa telah mulai diteliti, tetapi masih terdapat beberapa keterbatasan dalam penelitian terdahulu. Pertama, sebagian besar penelitian terdahulu lebih banyak menyoroti faktor-faktor kognitif seperti efikasi diri, orientasi masa depan, dan prestasi akademik sebagai prediktor utama kematangan karir siswa (Rifki & Anisah, 2021; Kusuma & Putut, 2026). Kajian yang secara spesifik menempatkan kecerdasan emosional sebagai variabel utama dalam perkembangan kematangan karir masih relatif terbatas. Kedua, banyak penelitian dilakukan pada populasi mahasiswa atau siswa sekolah menengah kejuruan (SMK), sedangkan kajian pada siswa SMA masih relatif sedikit. Padahal siswa SMA memiliki karakteristik perkembangan yang berbeda

karena berada pada fase eksplorasi pendidikan lanjutan yang menuntut refleksi diri dan kesiapan psikologis dalam menentukan masa depan. Ketiga, sebagian besar penelitian sebelumnya dilakukan di wilayah perkotaan dengan akses informasi karir yang lebih luas, sedangkan penelitian pada konteks sekolah di daerah pedesaan masih jarang dilakukan.

Kesenjangan tersebut menjadi penting untuk diperhatikan, terutama pada sekolah yang berada di wilayah pedesaan, dimana akses terhadap informasi pendidikan lanjutan maupun peluang karir seringkali tidak seluas di wilayah perkotaan. Keterbatasan akses informasi, minimnya paparan terhadap berbagai pilihan karir, serta kondisi sosial ekonomi masyarakat dapat mempengaruhi cara siswa memahami dan merencanakan masa depan mereka (Nurani et al., 2022). Situasi ini berpotensi menyebabkan siswa memiliki keterbatasan dalam mengeksplorasi alternatif pendidikan maupun pekerjaan yang sesuai dengan minat dan kemampuan yang dimiliki (Rifki & Anisah, 2021). Kondisi tersebut menunjukkan bahwa siswa pada sekolah di wilayah pedesaan memerlukan perhatian khusus dalam pengembangan kematangan karir, karena keterbatasan lingkungan dan akses informasi dapat berdampak pada rendahnya kesiapan mereka dalam merencanakan masa depan. Oleh sebab itu, diperlukan kajian yang lebih spesifik pada sekolah dengan karakteristik tersebut agar diperoleh gambaran nyata mengenai permasalahan karir yang dialami siswa serta faktor-faktor psikologis yang berperan di dalamnya.

Salah satu sekolah yang berada dalam konteks tersebut adalah SMA Negeri 1 Boliyohuto, yang terletak di wilayah pedesaan Kabupaten Gorontalo. Berdasarkan observasi awal serta informasi dari pihak sekolah dan guru bimbingan konseling, sebagian siswa masih menunjukkan keraguan dalam menentukan pilihan pendidikan atau karir setelah lulus sekolah. Hasil wawancara tidak terstruktur dengan beberapa siswa kelas XI menunjukkan bahwa sebagian siswa masih kurang yakin terhadap kemampuan diri, mudah terpengaruh oleh pilihan teman sebaya atau harapan orang tua tanpa mempertimbangkan potensi diri secara matang, serta belum memiliki perencanaan karir yang jelas. Selain itu, beberapa siswa juga mengalami kesulitan

dalam mengelola emosi ketika menghadapi tuntutan akademik dan tekanan mengenai masa depan.

Temuan tersebut diperkuat oleh hasil penyebaran kuesioner awal (*preliminary survey*) yang dilakukan kepada 20 siswa kelas XI SMA Negeri 1 Boliyohuto sebagai data awal penelitian. Hasil analisis menunjukkan bahwa sebagian siswa masih memiliki tingkat kesiapan karir yang relatif rendah. Hal ini terlihat dari kurangnya perencanaan karir yang jelas, rendahnya upaya siswa dalam mencari informasi mengenai pendidikan lanjutan maupun peluang pekerjaan, serta adanya keraguan dalam menentukan pilihan karir yang sesuai dengan minat dan kemampuan yang dimiliki. Selain itu, sebagian siswa juga menunjukkan sikap kurang yakin terhadap kemampuan diri, mudah terpengaruh oleh pilihan teman sebaya maupun harapan orang tua dan belum mempertimbangkan potensi diri secara matang dalam menentukan pilihan karir. Serta mengalami kesulitan dalam mengelola emosi ketika menghadapi tekanan akademik maupun ketidakpastian mengenai masa depan karir mereka. Temuan hasil observasi ini mempertegas bahwa permasalahan karir pada siswa tidak hanya berkaitan dengan keterbatasan informasi, tetapi juga berhubungan dengan kesiapan psikologis siswa dalam memahami diri, mengelola emosi, dan mengambil keputusan secara tepat.

Berdasarkan uraian tersebut, dapat dipahami bahwa kematangan karir siswa merupakan aspek penting yang dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik faktor lingkungan maupun faktor internal individu, salah satunya kecerdasan emosional. Oleh karena itu, penelitian mengenai hubungan antara kecerdasan emosional dengan kematangan karir pada siswa SMA Negeri 1 Boliyohuto penting untuk dilakukan. Penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi teoritis dalam pengembangan kajian psikologi pendidikan dan bimbingan karir, serta menjadi dasar praktis bagi sekolah, khususnya guru bimbingan dan konseling, dalam merancang program layanan yang mampu meningkatkan kesiapan karir siswa secara optimal.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, dapat diidentifikasi beberapa permasalahan sebagai berikut:

1. Masih terdapat siswa SMA Negeri 1 Boliyohuto yang mengalami kebingungan dalam menentukan pilihan jurusan pendidikan lanjutan atau pekerjaan setelah lulus.
2. Sebagian besar siswa SMA Negeri 1 Boliyohuto yang kurang yakin terhadap kemampuan diri dalam mengambil keputusan karir.
3. Beberapa siswa SMA Negeri 1 Boliyohuto cenderung mudah terpengaruh oleh teman sebaya atau harapan orang tua dalam menentukan pilihan karir tanpa mempertimbangkan potensi diri secara matang.
4. Sebagian siswa SMA Negeri 1 Boliyohuto menunjukkan kecenderungan mengambil keputusan karir secara impulsif atau justru menunda pengambilan keputusan karena merasa ragu dan cemas.
5. Belum diketahui secara empiris sejauh mana hubungan antara kecerdasan emosional dengan kematangan karir pada siswa SMA Negeri 1 Boliyohuto.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang dan identifikasi masalah, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah terdapat hubungan antara kecerdasan emosional dengan kematangan karir pada siswa SMA Negeri 1 Boliyohuto?

1.4 Tujuan Penelitian

Terdapat tujuan pada penelitian ini, yaitu:

1. Untuk mengetahui hubungan antara kecerdasan emosional dengan kematangan karir pada siswa SMA Negeri 1 Boliyohuto.

1.5 Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan ilmu psikologi pendidikan dan bimbingan konseling, khususnya dalam kajian mengenai perkembangan karir remaja. Selain itu, penelitian ini dapat memperkuat landasan teoritis yang menyatakan bahwa faktor psikologis internal, seperti kemampuan mengenali dan mengelola emosi, memiliki peran penting dalam proses eksplorasi dan pengambilan keputusan karir. Penelitian ini juga dapat menjadi referensi akademik bagi penelitian selanjutnya yang ingin mengkaji variabel-variabel

psikologis lain yang berhubungan dengan kematangan karir, seperti efikasi diri, orientasi masa depan, maupun dukungan sosial.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Institusi Pendidikan

Penelitian ini dapat dijadikan tambahan referensi kepustakaan dalam pembelajaran dan dapat dikembangkan untuk penelitian selanjutnya khususnya tentang kecerdasan emosional dean kematangan karir pada siswa, serta untuk meningkatkan nilai akreditasi bagi pendidikan.

b. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini dapat menjadi referensi dan bahan rujukan untuk penelitian lanjutan yang berkaitan dengan faktor-faktor psikologis yang mempengaruhi kematangan karir yang dapat dikembangkan dengan menggunakan desain penelitian yang berbeda.

c. Bagi Guru Bimbingan Konseling

Penelitian ini dapat menjadi dasar dalam merancang program layanan bimbingan karir yang lebih efektif. Guru BK dapat mengintegrasikan pengembangan kecerdasan emosional dalam layanan konseling individu maupun kelompok sebagai upaya meningkatkan kematangan karir siswa.

d. Bagi Sekolah

Penelitian ini dapat menjadi bahan pertimbangan dalam menyusun kebijakan atau program pengembangan karakter dan kesiapan karir siswa. Sekolah dapat mengembangkan kegiatan yang mendukung peningkatan kecerdasan emosional sebagai bagian dari pendidikan karakter dan perencanaan karir.

e. Bagi Siswa (Remaja)

Penelitian ini diharapkan dapat membantu siswa memahami pentingnya kecerdasan emosional dalam proses perencanaan dan pengambilan keputusan karir, serta lebih matang dalam menentukan pilihan pendidikan dan pekerjaan.